

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperoleh oleh setiap individu. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 31 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka di sejumlah bidang, seperti spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara (Inkiwarang, 2020).

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan menanamkan prinsip-prinsip moral kepada peserta didik agar dapat diinternalisasi, sehingga mereka mampu menjadi insan yang utuh. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan baik dan buruk, serta kemauan dan kemampuan untuk bertindak secara positif terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa (Ramadhani, dkk. 2020). Karakter sangat berkaitan erat dengan akhlak, yang mana akhlak adalah perilaku yang sering dilakukan agar tertanam dalam karakter seseorang dan terwujud dalam tindakan spontan yang tidak direncanakan (Pamungkas, 2023). Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi upaya kognitif, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari kepribadian individu. Thomas Lickona (2015) menyebutkan bahwa pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral merupakan tiga elemen yang memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. Melalui penggabungan ketiga aspek ini, peserta didik tidak hanya menguasai nilai-nilai moral, tetapi juga terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mendukung integrasi pendidikan karakter, pemerintah Indonesia menekankan pentingnya pendidikan karakter, khususnya di jenjang sekolah dasar. Presiden Jokowi menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mendapatkan alokasi sebesar 70 persen di sekolah dasar (Fathurrohman, 2021). Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis filosofi Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya pengembangan karakter melalui pendekatan etika (hati), literasi (pikiran), estetika (olah karsa), dan kinestetik (olah raga). Harapannya, ini akan menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Namun, berbagai masalah karakter di kalangan siswa sekolah dasar menunjukkan adanya tantangan besar dalam internalisasi pendidikan karakter. Kasus-kasus seperti perundungan, kekerasan, dan perilaku negatif lainnya masih banyak terjadi. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) (2024) mencatat 10.256 kasus kekerasan terhadap anak dalam periode Januari-Juni, sementara survei Asesmen Nasional 2022 menunjukkan bahwa 36,31 persen siswa menghadapi potensi perundungan (Kementerian Pendidikan, 2023). Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, diperlukan tindak lanjut untuk meningkatkan pendidikan karakter di ranah sekolah dasar. Pada dasarnya, sekolah dapat membentuk karakter siswa dengan memperkenalkan program-program yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Sekolah Dasar Negeri Jatimurni III, yang berlokasi di Kelurahan Jatimurni, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki visi selaras dengan upaya internalisasi pendidikan karakter bagi peserta didik.

Sekolah Dasar Negeri Jatimurni III mempunyai visi yakni terciptanya warga sekolah yang bertaqwa, berprestasi, berbudaya, berkarakter dan peduli lingkungan. Artinya sekolah tidak hanya memfokuskan kepada pengetahuan saja melalui sekolah formal namun SDN Jatimurni III menghadirkan program kegiatan keagamaan yaitu ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran Metode Ummi. Program ini menjadi kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler siswa. Ekstrakurikuler pendidikan Al-Quran Metode Ummi di SDN Jatimurni III dirancang untuk membantu siswa memahami Al-Quran secara menyeluruh agar dapat menghasilkan generasi yang memiliki karakter yang baik.

Ummi Foundation menciptakan Metode Ummi, sebuah cara belajar Al-Quran yang didasarkan pada prinsip menyenangkan, mudah, dan bermakna (Foundation, 2015). Program ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran Metode Ummi menggunakan metodologi bahasa ibu untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan keefektifan Metode Ummi dalam meningkatkan karakter, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Waharjani (2019) menunjukkan bahwa mempelajari tahfidz Al-Quran dengan Metode Ummi meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu ditandai dengan melakukan latihan seperti muroja'ah dengan duduk membentuk lingkaran dan datang tepat waktu berdasarkan kesepakatan bersama. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aizatul Khomsah (2023) kegiatan pembelajaran Al-Quran Metode Ummi memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang. Perilaku disiplin, sopan, dan santun menandakan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa.

Di SDN Jatimurni III, internalisasi nilai-nilai karakter dengan Metode Ummi dilakukan secara bertahap dan konsisten. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru Ummi di SDN Jatimurni III menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin dan adab sejak dini menjadi kunci keberhasilan program ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran melalui Metode Ummi. Selain itu, efektivitas pembelajaran Al-Quran melalui Metode Ummi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mewujudkan nilai pendidikan karakter. Melalui proses muroja'ah dan penilaian hafalan secara berkala, para siswa tidak

hanya hafal Al-Quran tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian.

Dari permasalahan yang sudah di jelaskan di atas, maka dianggap penting bagi peneliti untuk bisa membahas lebih lanjut terkait internalisasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi. SDN Jatimurni III di Kota Bekasi memiliki keunikan sebagai satu-satunya sekolah negeri di kota Bekasi yang menyelenggarakan program ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran Metode Ummi. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Untuk itu peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Ummi Di SDN Jatimurni III”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi di SDN Jatimurni III?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi di SDN Jatimurni III?
3. Bagaimana impak dari ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi terhadap peningkatan karakter siswa di SDN Jatimurni III?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi di SDN Jatimurni III.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi di SDN Jatimurni III.

Nisfa Laila Syahbani, 2025

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER PEMBELAJARAN AL-QURAN MELALUI METODE UMMI DI SDN JATIMURNI III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui dampak nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi di SDN Jatimurni III.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk menciptakan model pendidikan karakter yang lebih sukses yang dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lain. Penelitian ini juga dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana program keagamaan Metode Ummi dapat digunakan dalam pendidikan dasar untuk membangun karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu SD Negeri Jatimurni III dengan ide-ide praktis untuk meningkatkan implementasi program Ummi. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperluas efektivitas program dalam mempromosikan pendidikan karakter siswa.

- b. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh wawasan tentang metode mengajar yang lebih efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran agama. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi guru tentang cara mengimplementasikan program Ummi dengan lebih baik.

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber bagi akademisi lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter dan pendekatan pembelajaran agama. Temuan dari penelitian ini dapat

digunakan untuk memandu penelitian di masa depan menuju pendekatan pembelajaran yang baru dan efektif.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istilah pada penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Ummi Di SDN Jatimurni III” maka dibuatlah istilah-istilah untuk menghindari kesalahpahaman, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi dalam hal ini mengacu pada proses yang mana siswa mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam perilaku sehari-hari dan juga dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, internalisasi diukur dengan mengamati perilaku, sikap, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut yang tercermin dalam interaksi dan aktivitas mereka selama dan setelah proses pembelajaran.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas moral dan etika siswa. Hal ini melibatkan pengajaran dan penguatan nilai-nilai inti yang dianggap penting untuk perkembangan pribadi dan sosial. Karakter dalam hal ini adalah sekumpulan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa yang mencerminkan kepribadian dan moralitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional mencakup religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran Al-Quran didefinisikan sebagai proses pendidikan yang sistematis dan terstruktur yang mana peserta didik belajar

membaca, melafalkan, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Quran. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada metode, isi, dan hasil pembelajaran Al-Quran yang diberikan dengan menggunakan Metode Ummi terhadap karakter siswa.

4. Metode Ummi

Metode Ummi metode pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan bahasa ibu. Di SDN Jatimurni III pembelajaran Al-Quran Metode Ummi adalah program ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan Islam kepada siswa melalui pembelajaran membaca Al-Quran.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan. Pada bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori. Pada bab II berisi teori yang merupakan penjelasan berkaitan dengan judul skripsi. Dalam skripsi ini terdapat empat pembahasan yaitu, internalisasi, nilai-nilai pendidikan karakter dan pembelajaran Al-Quran Metode Ummi, serta penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian. Pada bab III berisikan metode penelitian yang berkaitan dengan desain penelitian yang berisi pendekatan dan metode penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, analisis data penelitian, dan uji keabsahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab IV berisikan temuan dan pembahasan. Temuan penelitian diperoleh berdasarkan metode yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Pada bagian pembahasan peneliti menjabarkan penjelasan mengenai hasil temuan penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang sebelumnya ditetapkan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada Bab V berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah peneliti lakukan. Selain itu, diberikan saran untuk penelitian lanjutan serta rekomendasi bagi guru, sekolah, atau pihak terkait lainnya.